

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*
DENGAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION***

Andi Badli Rompegading¹, Murniati Safitri², Rizal Irfandi³
Universitas Puangrimaggalatung^{1,2,3}
rizalirfandi043@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif TGT dan tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan desain *Pretest-Posttest One Group Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 86,7, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 79,71. Hasil analisis data inferensial memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $5,13 > T$ tabel 2,003. Simpulan, terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng.

Kata Kunci: Hasil Belajar Mahasiswa, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT)

ABSTRACT

This study aims to compare student learning outcomes between those using the TGT cooperative learning model and the STAD type. The type of research used is quasi-experimental research (quasi-experimental) with Pretest-Posttest One Group Design. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used to determine student learning outcomes is a multiple-choice test. The results showed that the average learning outcomes of students who were taught using the TGT type cooperative learning model were 86.7, while the intermediate student learning outcomes taught using the STAD type cooperative learning model were 79.71. The results of inferential data analysis show that the significance value obtained is $5.13 > T$ table 2.003. In conclusion, there is a significant difference between the TGT type of cooperative learning model and the STAD type of cooperative learning model on the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 2 Majauleng.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT)

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala kehidupan manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Menurut Pane & Dasopang (2017) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran yang inovatif bukanlah pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau dilakukan dengan ceramah, seperti pada umumnya. Pembelajaran ini, harus mampu mengarahkan siswa mengembangkan diri dan membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan. Kata inovatif mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa (Purwadhi, 2019).

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hapnita et al., (2018) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar, sasarannya adalah individu sebagai subjek belajar. Model pembelajaran seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan informasi baru (Randi, 2018).

Proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru berkemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, karena dengan adanya penggunaan metode yang tepat akan membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Nasution (2018) metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya permasalahan yang biasa muncul diakhir pembelajaran adalah hasil belajar atau prestasi siswa. Namun untuk mencapai hasil yang baik perlu dimulai dengan pemilihan dan proses yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan observasi sebelum melakukan penelitian, pembelajaran Biologi di SMP Negeri 2 Majauleng masih menggunakan *teacher centered learning* yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru di dalam

kelas. Guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam memperdalam materi. Selain karena metode yang monoton ini, siswa cenderung bosan dan kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Tidak sedikit pula siswa masih mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM dan masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri di dalam kelas.

Metode yang berpusat pada guru atau ceramah menjadikan seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Akibatnya siswa akan sulit untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa juga menjadi pasif. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menentukan metode pembelajaran. Menurut Nahdi et al., (2018) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, aktivitas pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak merasa terbebani atau takut. Dengan demikian aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran, disamping sebagai upaya untuk terus memotivasi siswa untuk mengadakan eksplorasi, siswa juga mampu untuk berkreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Ada beberapa metode dan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe STAD. Peneliti mencoba menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di SMP Negeri 2 Majauleng dan melakukan perbandingan efektivitasnya kepada siswa kelas VII pada mata pelajaran Biologi dengan materi Pencemaran Lingkungan serta mengkaji hasil belajar siswa setelah penerapannya. Informasi yang diperoleh nantinya akan menjadi pedoman bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) atau disebut juga dengan metode penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang membandingkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe STAD pada mata pelajaran biologi kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.1 yang berjumlah 30 siswa dan kelas VII.2 yang berjumlah 28 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 85 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan dengan melihat karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih dua dari tiga kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng, yang memiliki karakteristik hampir sama berdasarkan informasi dari sekolah tempat penelitian. Keseluruhan populasi kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng Kabupaten Wajo 85

siswa, ditentukan dua kelas sebagai sampel terpilih. Kelas yang dimaksud yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen kedua. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sedangkan pada kelas eksperimen kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar *Pretest Posttest*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi yang dipelajari berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis adalah ujian yang ditempuh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe STAD, sehingga diperoleh data tentang hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan pengolahan data, sehingga diketahui hasil terbaik antara kedua cara belajar yang dilakukan oleh para siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic, untuk pengelolaan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil belajar siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang telah diperoleh untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari sampai Maret 2020 di SMP Negeri 2 Majauleng. Hasil penelitian ini diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest* mata pelajaran Biologi pada materi pencemaran lingkungan yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 nomor soal. Sebelum diberikan tes hasil belajar yaitu *posttest*, peserta didik terlebih dahulu diajar dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Kelas VII.1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas VII.2 menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan penelitian hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Majauleng didapatkan deskripsi hasil tes siswa pada mata pelajaran Biologi materi Pencemaran Lingkungan. Data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Majauleng Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Min	40	67
Max	80	100
Mean	61,73	86,7
Standar Deviasi	12,22	12,82
Standar Varians	19,88	22,72

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas VII.1 saat *pretest* yaitu 61,73 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dan akhirnya didapatkan standar deviasi 12,22 dan standar varians 19,88. Sedangkan nilai rata-rata siswa

kelas VII.1 saat *posttest* yaitu 86,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67 dan akhirnya didapatkan standar deviasi 12,82 dan standar varians 22,72. Berdasarkan penelitian menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Majauleng didapatkan deskripsi hasil tes siswa pada mata pelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan. Data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Majauleng Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Min	40	60
Max	80	100
Mean	61,82	79,71
Standar Deviasi	10,62	10,21

Tabel 2 memperlihatkan nilai rata-rata siswa kelas VII.2 saat *pretest* yaitu 61,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dan akhirnya didapatkan standar deviasi 10,62 dan standar varians 32,14. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas VII.2 saat *posttest* yaitu 79,71 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan akhirnya didapatkan standar deviasi 10,21 dan standar varians 31,89.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII.1 SMP Negeri 2 Majauleng sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT selama 2 (dua) kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar biologi melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 15 soal pilihan ganda mata pelajaran biologi dengan materi pencemaran lingkungan. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor tertinggi pada *posttest* yaitu 100, skor terendah 67, rata-rata skor 86,7 dan standar deviasi adalah 12,82. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VII.1 yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tergolong baik dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari nilai *posttest* rata-rata (*mean*) yaitu 86,7. Menurut Lastia (2021) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen. Menurut Suaeb et al., (2017) dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.

Data analisis statistik deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun pada kelas eksperimen 2 yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar biologi yang tergolong baik dan termasuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan hasil tersebut, Sudana & Wesnawa (2017) menemukan bahwa model ini selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Menurut Soniah (2021) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD

yaitu memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, membahas suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Biologi materi Pencemaran Lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada tingkat kategori tinggi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masing-masing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Akan tetapi, dari data statistik tersebut model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran Biologi khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng pada mata pelajaran Biologi materi Pencemaran Lingkungan mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Majauleng dibandingkan model pembelajaran STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175–2182. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 74–79. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31561>
- Nahdi, D. S., Devi, A. Y., & Nurul, F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(1), 9–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 333-352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik/article/download/16968/9468>
- Randi, Y. (2018). Pembelajaran Inovatif-Inspiratif untuk Menciptakan Generasi

- Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Emas 2045: Hambatan dan Tantangannya. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 2(1), 303–306. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/3611/991>
- Soniah, P. (2021). *Model Pembelajaran STAD*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uak7e>
- Suaeb, S., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 146–154. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10435>
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/10128/6449>